

**EFEKTIVITAS BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP
KETAATAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI KB-TK ASSAKINAH WIROSARI GROBOGAN**

Tyas Wening Indriaswari^{*)}, Asti Nuraeni^{)}, Mamat Supriyono^{***)}**

^{*)} *Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{**)} *Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{***)} *Staff P2P Dinas Kesehatan Kota Semarang*

ABSTRAK

Ketaatan menggosok gigi adalah kemampuan untuk melakukan menggosok gigi sesuai yang dianjurkan tetapi anak masih belum taat untuk menggosok gigi sehingga menyebabkan permasalahan gigi, gigi kehitaman dan gigi berlubang. Diperkirakan mencapai 64,7% mengalami karies gigi. BerceKita dengan media boneka jari dapat digunakan untuk meningkatkan ketaatan menggosok gigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas berceKita dengan media boneka jari terhadap ketaatan menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Eksperiment* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* yang melibatkan 17 responden. Hasil uji perbedaan rerata ketaatan menggosok gigi dengan uji *Mc Nemar* di peroleh *p value* =0,008 berarti *p value* <0,05. Hasil penelitian menunjukkan terdapat efektivitas berceKita dengan media boneka jari terhadap ketaatan menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk meningkatkan ketaatan menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun.

Kata kunci: Ketaatan menggosok gigi, anak usia 4-6 tahun, berceKita dengan media boneka jari

ABSTRACT

The tooth-brushing obedience is an ability to perform a suggested tooth-brushing but there are still a lot of kids have not yet been obedient to brush their teeth so that they are facing some dental problems such as tooth decay and caries. It was estimated that there are 64.7% of them having dental caries. Telling stories by using finger-doll can be applied to promote students' obedience to brush their teeth. This research is intended to figure out the effectiveness of telling story with finger doll media toward the obedience of tooth-brushing of 4-6 year old kids. This study is implementing Quasi Experimental research with One Group Pretest-Posttest. The population of this study is kids aged 4-6 years old at Assakinah Playgroup-Kindergarten of Wirosari – Grobogan. The sampling method used is simple random sampling which involves 17 respondents. The result of Mc Nemar test reveals *p value* =0,008 which means *p value* <0,05. The result of this study is indicating that there is an effectiveness of telling story with finger doll media toward the obedience of tooth-brushing of kids aged 4-6 years old. The result of this study can be used as a reference or suggestion to improve the 4-6 years old kids' obedience to brush their teeth.

Key Words : Tooth Brushing Obedience, 4-6 Year Old Kids, Telling Story with Finger Doll

Bibliography: 50 (2005-2014)

PENDAHULUAN

Keperawatan kesehatan komunitas adalah suatu bidang keperawatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat (Public Health) yang memperoleh dukungan dari peran masyarakat yang aktif dan mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitative yang dilakukan secara menyeluruh sebagai kesatuan utuh melalui proses keperawatan untuk meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal sehingga mampu mandiri dalam upaya kesehatan (Rapat Kerja keperawatan kesehatan masyarakat, 1990 dalam Mubarak 2006).

Sasaran keperawatan kesehatan komunitas meliputi Individu, keluarga, masyarakat dan kelompok. Sasaran kelompok adalah kelompok masyarakat yang rentan terhadap timbulnya masalah kesehatan yang terikat maupun tidak terikat dalam suatu institusi. Kelompok masyarakat yang terikat dalam institusi yaitu pesantren, panti asuhan, panti wreda, rutan, lapas dan sekolah (Effendi & Makhfudli, 2011).

Anak pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Bensa, 2013). Anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Gangguan permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia 4-6 tahun dengan kebersihan perorangan dan lingkungan misalnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan perawatan kebersihan gigi (Anugrah & Hendra, 2007).

Anak pra sekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Mulut dan gigi harus di jaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini. Kelainan yang sering terjadi dalam mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies gigi (Siswanto, 2010).

Peran perawat pada anak pra sekolah dengan permasalahan gigi dan mulut yaitu dapat memberikan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan bentuk penanaman perilaku sehat dan tentang

perawatan mandiri seperti menggosok gigi (Mubarak, et al., 2006, hlm.4).

Menggosok gigi merupakan kegiatan rutin, sehingga anak mencoba berhasil melanggar peraturan tersebut, apabila anak berhasil ia merasa puas dan akhirnya menjadi kebiasaan. Terkadang anak menangis karena sakit gigi, gusinya bengkak, perdarahan gusi merupakan kelainan yang bisa terus meluas. Gigi berlubang juga merupakan masalah gigi yang ditemukan dan dikeluhkan. Lubang pada gigi yang tadinya sangat kecil atau bahkan tidak terlihat, secara perlahan akan membesar dan menimbulkan nyeri (Sallika, 2010), karena anak malas menggosok gigi dua kali sehari (Ririn,2008).

Menggosok gigi merupakan hal yang menyenangkan tetapi bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena memerlukan teknik tertentu seperti mengajarkan sejak usia dini, memilih sikat sendiri, menggosok gigi bersama, mengajarkan perawatan sikat dan bercerita hal yang menarik tentang gigi. Menggosok gigi di ajarkan kepada anak dengan bercerita agar anak lebih cepat menangkap pesan yang telah disampaikan (Adeg, 2014).

Bercerita merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan atau sebuah dongeng biasa. Anak akan menerima stimulus dan akan menyerap pesan melalui indra penglihatan dan pendengaran yang disampaikan dengan bercerita. Bentuk cerita yang beralur informasi yang disampaikan akan memudahkan anak memahami, mengingat dan mengaplikasikannya (Listuayu, 2013). Bercerita dengan media lebih menarik anak untuk mendengarkan cerita. Media yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi ketaatan menggosok gigi adalah alat peraga edukatif dengan media boneka jari. Media boneka jari adalah boneka yang dapat di masukkan di jari tangan yang terbuat dari kain flanel (Gunarti,dkk, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bercerita dengan media boneka jari terhadap ketaatan menggosok gigi pada anak

usia 4-6 tahun di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Eksperimen*. Penelitian ini menggunakan metode *One Group Pretest-Posttest Design*, Rancangan ini tidak menggunakan kelompok control, tetapi paling tidak dilakukan *pretest* yang akan menilai terdapat perubahan-perubahan setelah diberikan perlakuan (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun pada tahun 2015 di KB-TL Assakinah Wirosari Grobogan sejumlah 83 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Random (Probability) Sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak, cara ini dipakai jika anggota populasi dianggap homogen (Setiadi, 2007).

Sampel dalam penelitian ini adalah 17 anak dengan kriteria inklusi: Anak usia 4-6 tahun, Anak yang orang tuanya setuju menjadi peneliti pendamping selama di rumah. Kriteria eksklusi: Anak yang lemah fisik.

Penelitian ini dilakukan di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan pada tanggal 5-24 Maret 2015. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Lembar observasi ketaatan menggosok gigi. Perlengkapan untuk melakukan prosedur bercerita dengan media boneka jari: menggunakan 6 boneka jari, pengeras suara. Penelitian ini juga dilengkapi dengan prosedur pelaksanaan bercerita dengan media boneka jari.

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudian di analisis menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan data dalam bentuk tabulasi, dengan cara memasukkan seluruh data kemudian diolah secara statistik deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan presentasi. Analisis univariat digunakan untuk

menggambarkan karakteristik responden meliputi: usia, jenis kelamin, permasalahan kesehatan gigi, ketaatan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Analisis bivariat merupakan analisa yang menggambarkan hubungan antara dua variabel (Stevens, 2005). Analisis ini digunakan untuk menganalisa efektivitas bercerita dengan media boneka jari yaitu dengan menggunakan uji *Mc Nemar*, uji ini digunakan untuk penelitian yang membandingkan sebelum dan sesudah peristiwa/treatment dimana tiap objek digunakan sebagai pengontrol dirinya sendiri. Uji dilakukan pada 2 kelompok sampel yang berhubungan, skala pengukurannya berjenis nominal (Hidayat & Istiadah, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan. KB-TK Assakinah terdiri dari 5 ruang kelas, 1 untuk kelas KB dan 4 untuk kelas TK. Jumlah anak didik pada tahun 2014/2015 untuk kelas KB sebanyak 21 anak dan kelas TK sebanyak 83 anak.

1. Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi frekuensi responden
berdasarkan usia di KB-TK Assakinah,
2015, (n=17)

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
4 tahun	5	29,4
5 tahun	7	41,2
6 tahun	5	29,4
Total	17	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah anak yang menjadi responden sebanyak 17 anak dengan jumlah anak berumur 5 tahun sebanyak 7 anak (41,2%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi responden
berdasarkan jenis kelamin di KB-TK
Assakinah, 2015, (n=17)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	9	52,9
Perempuan	8	47,1
Total	17	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, dengan 17 anak terdapat frekuensi jenis kelamin yang lebih banyak yaitu laki-laki sebanyak 9 (52,9%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi responden
berdasarkan permasalahan kesehatan gigi
di KB-TK Assakinah, 2015, (n=17)

Permasalahan Kesehatan Gigi	Frekuensi	Presentase (%)
Bermasalah	11	64,7
Tidak Bermasalah	6	35,3
Total	17	100

Berdasarkan tabel 3, dengan 17 responden terdapat frekuensi permasalahan kesehatan gigi sebanyak 11 anak (64,7%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi responden
berdasarkan sebelum dan sesudah
dilakukan cerita dengan media boneka jari
pekerjaan di KB-TK Assakinah, 2015,
(n=17)

Keterangan	Ketaatan Menggosok Gigi			
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	%	n	%
Tidak taat	13	76,5	5	29,4
Taat	4	23,5	12	70,6
Total	17	100	17	100

Berdasarkan tabel 4, sebelum diberikan cerita dengan media boneka jari 13 anak (76,5%)

tidak taat dan 4 anak taat dalam menggosok gigi. Sesudah diberikan cerita dengan media boneka jari 5 anak (29,4%) tidak taat dan 12 anak taat dalam menggosok gigi.

Tabel 5
Hasil analisis uji *Mc Nemar*

		Posttest		Total	<i>P</i> value
		Tidak taat	Taat		
Pretest	Tidak taat	5	8	13	0,008
	Taat	0	4	4	
Total		5	12	17	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan hasil uji *Mc Nemar*. Angka *Signifancy* menunjukkan angka 0.008. Nilai $p < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketaatan antara sebelum dan sesudah dilakukan cerita dengan media boneka jari berbeda secara bermakna.

Interprestasi dan Hasil Penelitian

Penelitian menunjukkan anak usia prasekolah berada pada rentang 4-6 tahun. Jumlah antara usia 4 sampai 6 tahun dikatakan sama karena jumlah frekuensi anak usia 4 tahun 5 anak, 5 tahun 7 anak dan 6 tahun 5 anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh dan Lukis dengan judul "*Pengaruh Terapi Bermain Dengan Bercerita Terhadap Tindakan Sosialisai Anak Usia Prasekolah*" didapatkan hasil dari semua responden penelitian berusia 4-6 tahun. Anak usia prasekolah bahwasanya memang berada pada rentang usia 4-6 tahun.

Ketaatan menggosok gigi pada usia 4-6 tahun tidak ada perbedaan karena usia tersebut masih belum taat dalam menggosok gigi. Pada masa ini merupakan periode dimana, anak belum mengerti tentang perawatan kebersihan diri, tetapi anak memiliki perkembangan kemampuan kreativitas, kesadaran sosial dan intelegensi berjalan dengan cepat dan merupakan dasar perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian juga dibentuk

pada masa ini, apabila tidak ditangani akan mengurangi kualitas sumberdaya kelak (Andriana, 2011).

Dari hasil analisis di atas anak usia prasekolah merupakan awal dari dasar perkembangan. Usia ini sangat tepat untuk melatih anak dalam melakukan menggosok gigi, karena pada masa ini anak lebih suka mengkonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kesehatan gigi terganggu. Anak prasekolah sangat rentan untuk malas menggosok gigi, menggosok gigi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sehingga anak malas untuk melakukannya.

Orang tua juga harus mengajarkan atau membiasakan anak untuk melakukan gosok gigi agar anak terbiasa, upaya ini diharapkan agar anak tidak memiliki permasalahan kesehatan gigi yang dapat mengganggu kegiatan sehari-hari anak termasuk dalam belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan. Perbandingan antara responden laki-laki dan perempuan ini, ternyata lebih banyak laki-laki yang taat menggosok gigi dibandingkan perempuan, disebabkan karena anak laki-laki lebih agresif dalam tindakan dan kata-kata daripada anak perempuan.

Pembentukan kepribadian seorang anak laki atau perempuan sangat dipengaruhi oleh cara orangtua memperlakukan anak, pengaruh teman dan budaya. Anak cenderung meniru orang yang dijadikan sebagai model. Pada masa kanak-kanak anak meniru orang tua yang sama jenis kelaminnya. Mereka meniru tingkah laku orangtua atau orang dewasa lain terutama tingkah laku yang mendapat respons positif (Hapsari, 2012).

Hasil analisis di atas disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam melakukan menggosok gigi, karena anak laki-laki lebih agresif dan aktif dan dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukan anak laki-laki cenderung meniru orang sebagai

model yang bertujuan untuk mendapatkan respon yang positif dan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan hal-hal yang positif, sehingga dalam melakukan menggosok gigi anak laki-laki lebih taat.

Penelitian menunjukkan bahwa anak usia 4-6 tahun masih mengalami permasalahan kesehatan gigi, ditunjukkan dengan 11 anak yang mengalami permasalahan gigi dan 6 anak yang tidak mengalami permasalahan gigi dibuktikan dengan masih adanya anak yang mengalami sakit gigi, gigi berlubang, gigi kehitaman. Permasalahan kesehatan gigi pada anak disebabkan oleh kebiasaan makan makanan yang buruk yang bisa menyebabkan pembusukan. Kerusakan pada gigi susu menyebabkan kerusakan pada gigi tetap yang tumbuh dibawahnya (Kemp & Walters, 2010).

Penyebab timbulnya rasa sakit gigi dimulai dengan karies gigi atau gigi copot yang menyebabkan sakit gigi digambarkan seperti stimulus tidak menyenangkan yang terasa oleh pikiran sadar. Sakit gigi akan bertambah ketika gigi bersentuhan dengan air panas dan dingin juga ketika mengunyah makanan (Srigupta, 2014).

Rasa sakit ketika menggigit makanan itu karena gigi berlubang disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat yaitu tidak menggosok gigi sesudah makan. Sisa-sisa makanan yang tertinggal atau terselip dalam gigi akan diuraikan oleh bakteri. Bakteri didalam mulut itu merupakan keadaan yang normal yang dapat mengubah semua makanan dari gula menjadi asam (Khotmi, 2011).

Zat asam merupakan hasil metabolisme bakteri yang mempunyai dampak sangat buruk pada gigi. Zat asam dapat melarutkan mineral pada email gigi yang dapat membentuk lubang kecil dan lubang tersebut akan menjadi besar apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat (Khotmi, 2011). Bakteri, asam dan sisa makanan akan membentuk lapisan lengket

yang disebut plak yang melengket di permukaan gigi. Zat asam dan plak menyebabkan jaringan keras larut dan terbentuklah karies mengakibatkan gigi berlubang (Khotmi, 2011).

Hasil uraian diatas disimpulkan bahwa permasalahan kesehatan yang dialami oleh anak prasekolah disebabkan karena mereka suka mengkonsumsi jajan coklat yang dapat menyebabkan pembusukan pada gigi sehingga menimbulkan plak yang akan menyebabkan karies pada gigi. Pola hidup yang tidak sehat juga dapat menyebabkan gigi berlubang. Rasa sakit atau nyeri dapat menyebabkan anak malas untuk makan dan akhirnya menjadi kurus dan dapat mengganggu dalam melakukan aktivitasnya.

Penelitian memperoleh hasil 13 anak (76,5%) dari 17 anak yang belum taat dalam menggosok gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum taat menggosok gigi. Anak usia 4-6 tahun masih dalam taraf memerlukan bimbingan, memerlukan cara yang baik karena pada anak senang gula-gula yang merupakan musuh gigi pada anak. Anak-anak belum dapat menggosok gigi dan bahkan tidak mau sehingga membutuhkan cara agar anak mau menggosok gigi (Machfoedz, 2013).

Penulis menganalisis uraian diatas bahwa anak prasekolah membutuhkan bimbingan untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas hidup anak tersebut, melakukan kegiatan menggosok gigi secara teratur dapat mencegah terjadinya permasalahan kesehatan gigi. Bimbingan tersebut berupa cerita yang menggunakan alat peraga sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Penelitian ketaatan menggosok gigi sesudah diberikan cerita dengan media boneka jari ini memperoleh hasil 12 anak (70,6%) sudah taat dalam menggosok gigi dan mengalami peningkatan. Anak usia prasekolah (4-6 tahun) memiliki kemampuan untuk bersosialisasi, mengembangkan kreatifitasnya, mengembangkan kemampuan

bekerjasama, kemampuan untuk melakukan perawatan diri yang menghasilkan sesuatu sebagai prestasi yang dapat dilakukan dengan mendengarkan cerita (Cahyaningsih, 2011).

Hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan atau memberikan cerita dengan menggunakan alat peraga anak lebih mengerti tentang dampak dan manfaat dari menggosok gigi, sehingga anak mau untuk lebih taat menggosok gigi. Terdapat perbedaan yang signifikan pada responden antara sebelum dan sesudah diberikan cerita dengan media boneka jari sangat baik dalam merubah perilaku dan lebih taat dalam melakukan perawatan diri terutama menggosok gigi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat efektivitas bercerita dengan media boneka jari terhadap ketaatan menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan. Hal ini terjadi karena pada saat diberikan bercerita dengan media boneka jari anak lebih memperhatikan dan lebih tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut.

Bercerita dengan alat peraga boneka jari menjadi pusat perhatian anak yang utama juga dapat menambah daya imajinasi (Kusrini, 2008) sehingga dapat meningkatkan ingatan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Anak yang ikut mendengarkan cerita dengan media boneka jari lebih mengingat pesan yang disampaikan. Metode bercerita dengan media boneka jari lebih efektif karena anak lebih cepat menangkap pesan moral yang disampaikan yang mampu mengekspresikan dan mengubah pikiran, perasaan dan perilaku (Sarka & Sri hendarsih, 2011).

Berdasarkan uji *Mc Nemar* sebelum dan sesudah diberikan intervensi didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,008 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ketaatan menggosok gigi sebelum dan sesudah diberikan cerita dengan media boneka jari di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

SIMPULAN

1. Permasalahan kesehatan gigi pada anak, 11 anak (64,7%) mengalami permasalahan kesehatan gigi dan 6 anak (35,3%) tidak mengalami permasalahan kesehatan gigi.
2. Ketaatan anak menggosok gigi sebelum diberikan cerita dengan media boneka jari 13 anak tidak taat dan 4 anak taat sedangkan sesudah diberikan cerita dengan media boneka jari 5 anak tidak taat dan yang taat sebanyak 12 anak.
3. Terdapat Efektivitas Bercerita Dengan Media Boneka Jari Terhadap Ketaatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan dengan hasil nilai $p=0,008$ yang berarti terdapat efektivitas bercerita dengan media boneka jari terhadap ketaatan menggosok gigi.

SARAN

1. Bagi Masyarakat
Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian efektivitas bercerita dengan media boneka jari sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan merawat anak prasekolah yang mengalami permasalahan gigi dan mulut untuk meningkatkan ketaatan menggosok gigi.
2. Bagi institusi pendidikan
Pendidik dapat menggunakan sebagai masukan secara ilmiah dan teoritis untuk meningkatkan kepentingan pendidikan.
3. Bagi Profesi Keperawatan
Profesi keperawatan hendaknya perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi sebelum melakukan bercerita dengan media boneka jari agar lebih mengerti.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sebagai dasar penelitian dan dapat digunakan sebagai metode dalam pembudayaan kebiasaan cuci tangan pada anak.

- Adeg (2014). *Trik Melatih Anak Menggosok Gigi di Usia Dini*
http://carapedia.com/trik_melatih_ana_k_menggosok_gigi_usia_dini_info4059.htm diperoleh pada tanggal 13 Desember 2014 pukul 13.21
- Andriana, D (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Anugrah & Hendra .(2007). *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah*<http://anugerah.hendra.or.id/pasca-nikah/3-anak-anak/permasalahan-umum-kesehatan-anak-usia-sekolah/> diperoleh pada tanggal 5 Desember 2014
- Bensa, C.P. (2013). *Deteksi dini gangguan tumbuh kembang*.
<http://www.parenting.co.id/article/bayi/deteksi.dini.gangguan.tumbuh.kembang/001/002/277> diperoleh pada tanggal 14 Desember 2014 pukul 23.31
- Cahyaningsih, D.S. (2011) *Pertumbuhan dan perkembangan anak dan remaja*. Jakarta:TIM
- Effendi, F., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Gunarti, Winda, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Hapsari, E. (2012). *Kok si anak cowok melambai*.
<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/12/01/25/lycc7b-koksi-anak-cowok-bergaya-melambai-bagaimana-ini> diperoleh pada tanggal 21 April 2015 jam 15.45
- Hidayat, Taufik & Istiadah, Nina. (2011). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 Untuk Mengolah Data Statistik Penelitian*. Jakarta: Mediakita

- Kemp, J & Walters, C.(2010). *Cara menjaga kesehatan gigi dan gusi anak*. Jakarta: Erlangga
- Khotmi, A. (2011). *Gigiku sehat terawat*. Jakarta:PT Sunda Kelapa Pustaka
- Kusrini, Ida Ayu (2008). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta:Yudhistira
- Listuayu, Luh J., Ribek, I.N., Sumarni, M (2013). *Pengaruh Storytelling Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Mandala Kumara Denpasar*.ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/download/6467/4982 diperoleh pada tanggal 7 Desember 2014 pukul 23.03
- Machfoedz, I. (2013). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Yogyakarta:Fitramaya
- Maysaroh & Lukis. (2013). *Pengaruh Terapi Bermain Dengan Bercerita Terhadap Tindakan Sosialisasi Anak Usia Prasekolah*. www.e-skripsi.stikesmuh-pkj.ac.id/e-skripsi/index.php?p=fstream diperoleh pada tanggal 29 April 2015 pukul 12.41
- Mubarak, W.I., Santoso, B.A., Rozikin, K., Patonah, S. (2006). *Ilmu keperawatan 2* . Jakarta:Sagung Seto
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Nursalam,., Susilaningrum,Rekawati., Utami,Sri. (2008). *Asuhan keperawatan bayi dan anak*. Jakarta:Salemba Medika
- Siswanto, H. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Pustaka Rihama
- Srigupta, .A. (2014). *Panduan Singkat Perawatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Susana, S & Hendarsih, S. (2011). *Terapi modalitas keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta:EGC
- Steven, P., Scadhe, A., Chalk, B., Slevin, O. (2005). *Pengantar pendekatan ilmiah untuk profesi kesehatan*. Jakarta:EGC
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:EGC